

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Penulis melaksanakan kegiatan magang selama kurang lebih tiga bulan pada Divisi News Creative RTV yang berada di bawah koordinasi Departemen News Magazine. Divisi ini bertanggung jawab atas proses kreatif dalam produksi program-program non-buletin, khususnya dalam merancang konsep visual, struktur narasi, serta pengemasan berita agar sesuai dengan karakteristik *audiens* RTV. Tugas utama mencakup perancangan ide visual, penyusunan naskah kreatif, hingga pengemasan konten berita dalam format yang atraktif dan sesuai dengan gaya khas RTV. Selama magang, penulis terlibat langsung dalam proses kerja tim kreatif, termasuk dalam diskusi konsep, produksi materi visual, serta koordinasi dengan tim teknis dan redaksi.

Pada tiga minggu awal, penulis ditempatkan pada program *Lensa Update*, yakni salah satu program berita unggulan RTV yang menyajikan informasi terkini dengan pendekatan visual yang menarik. Dalam program tersebut, penulis berperan sebagai anggota tim riset dan kreatif yang bertanggung jawab mendukung proses perumusan konten berita secara menyeluruh. Setelah itu, penulis menjalani rotasi ke program MLTB, yakni sebuah program *news magazine* yang menyajikan kisah-kisah inspiratif dari berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Pada unit ini, penulis tetap menjalankan peran dalam tim riset dan kreatif, namun dengan cakupan kerja yang lebih menantang karena karakter program menekankan pada pendekatan naratif yang kuat dan visualisasi cerita yang menyentuh aspek emosional *audiens*.

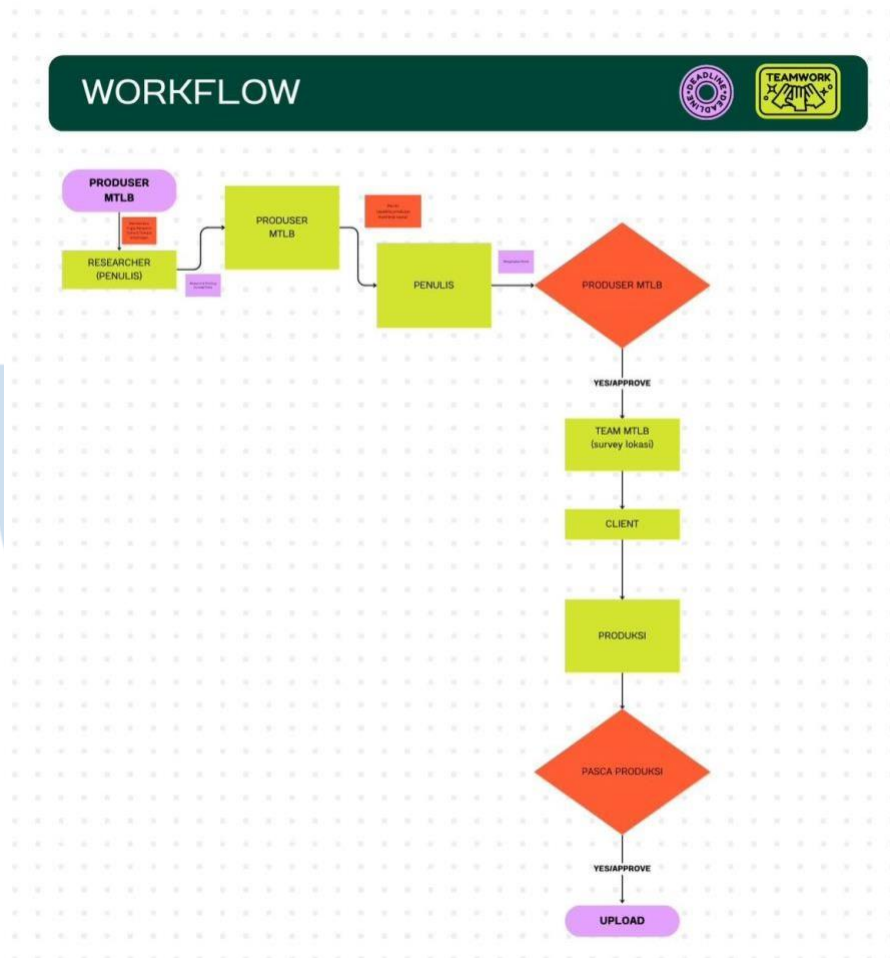
Selama masa magang, penulis berada di bawah supervisi langsung Bapak Anung selaku Kepala Departemen *News Magazine* dan pembimbing lapangan yang memegang tanggung jawab terhadap alur pembagian tugas, proses evaluasi kinerja, hingga pemberian bimbingan kerja. Selain itu, penulis juga menjalin koordinasi erat dengan para produser dari masing-masing program, baik *Lensa Update* maupun *MTLB* dalam aktivitas seperti riset topik, perencanaan konten, serta asistensi proses

produksi di lapangan.

Komunikasi internal dilakukan melalui pertemuan tatap muka serta melalui platform komunikasi digital yang digunakan RTV, seperti grup *WhatsApp* dan *Google Workspace*. Penulis juga terlibat aktif dalam rapat redaksi untuk mengusulkan ide liputan, merumuskan *angle* pemberitaan, dan mendukung tim produksi dalam tahap persiapan teknis. Selain itu, interaksi lintas tim bersama editor, kameramen, hingga *host* program menjadi bagian dari aktivitas kerja harian penulis sebagai tim kreatif.

Secara umum, alur kerja dalam produksi program *news magazine* di RTV diawali dengan kegiatan riset tema oleh tim kreatif, yang kemudian dibahas dalam forum editorial bersama produser dan *supervisor*. Selanjutnya, tim menyusun naskah, menentukan lokasi peliputan, melaksanakan proses liputan di lapangan, dan melanjutkan ke tahap penyuntingan yang dikerjakan oleh tim *post-production*. Pada tiap tahapan tersebut, penulis memiliki ruang kontribusi, baik dalam penyusunan materi konten maupun dalam pelaksanaan asistensi teknis produksi.





Gambar 3.1 Alur Kerja Departemen *News Magazine*

Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Adapun alur kerja dan koordinasi penulis selama menjalani magang di Divisi News Creative RTV mengikuti struktur organisasi yang telah ditetapkan oleh Departemen *News Magazine*. Dalam pelaksanaan tugas harian, penulis berkoordinasi erat dengan produser program sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengarahan isi program, dan pengambilan keputusan editorial. Sebagai bagian dari tim *creative*, penulis melaksanakan berbagai kegiatan yang mencakup riset, penyusunan naskah, serta pengembangan elemen visual. Ketiga elemen ini menjadi titik sentral koordinasi antara tim kreatif dengan produser program.

Selanjutnya, hasil koordinasi tersebut didistribusikan kepada dua tim utama, yaitu Tim Produksi Lapangan dan Editor Video. Tim Produksi Lapangan

bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pengambilan gambar berdasarkan arahan dari naskah dan konsep visual, sedangkan Editor Video mengolah hasil *footage* menjadi materi siar yang siap ditayangkan. Dalam proses ini, penulis juga turut melakukan asistensi dan kolaborasi lintas fungsi guna memastikan keselarasan antara isi, gambar, dan durasi tayangan.

3.3 Tugas dan Uraian Kerja dalam Magang

Selama menjalani masa kerja magang di Divisi *News Creative* RTV, penulis mendapatkan penugasan dan bertanggung jawab untuk memproduksi segala jenis konten untuk RTV yang akan ditayangkan. Selain itu penulis membuat synopsis dan mencari tema sesuai dengan kebutuhan program *news magazine*, khususnya pada program *Lensa Update* dan *MTLB*. Penugasan dilakukan secara rotasi, sehingga penulis dapat merasakan dinamika kerja yang berbeda dalam setiap program, baik dalam tahapan riset maupun proses produksi.

Melalui sistem rotasi penugasan tersebut, penulis dapat memahami bagaimana strategi kreatif diterapkan secara berbeda untuk setiap program sesuai dengan format dan segmentasi audiens masing-masing. Proses ini juga memperlihatkan pentingnya koordinasi antardepartemen dalam memastikan kelancaran produksi program, mulai dari penyusunan ide hingga konten siap tayang. Lingkungan kerja yang dinamis dan kolaboratif di Divisi *News Creative* menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk mengenali ritme kerja di industri media.

3.3.1 Tugas Kerja Magang

Tugas-tugas yang dikerjakan oleh penulis selama periode magang di RTV adalah sebagai intern pada Divisi *News Creative* di bawah koordinasi Departemen *News Magazine*. Sebagai *intern* di divisi ini, penulis memiliki tanggung jawab untuk terlibat langsung dalam proses produksi konten program berita non-buletin, khususnya program *Lensa Update* dan *Michael Tjandra Luar Biasa (MTLB)*. Peran ini mencakup berbagai aktivitas mulai dari pencarian ide, penyusunan synopsis, hingga pengemasan konten visual yang akan ditayangkan. Selama magang, penulis

juga berinteraksi secara intensif dengan berbagai pihak dalam tim produksi, seperti produser, *scriptwriter*, *editor*, dan tim teknis lainnya. Terdapat dua tugas utama yang dilakukan oleh penulis, yaitu *research* dan *copywiting*.

Dalam proses *research*, penulis terlibat secara langsung dalam pencarian ide dan tema yang relevan dengan arah editorial program. Kegiatan ini mencakup pemantauan isu-isu aktual di media sosial dan portal berita, serta analisis terhadap tren yang sedang berkembang di masyarakat. Selain itu, penulis juga melakukan riset lokasi untuk keperluan *shooting* atau liputan dengan mempertimbangkan kelayakan visual, aksesibilitas, dan nilai informatif dari lokasi tersebut. Hasil riset kemudian didiskusikan bersama tim creative untuk menentukan pendekatan penyajian yang paling sesuai dengan karakteristik program RTV. Tahap ini menjadi fondasi penting dalam menentukan arah produksi dan memastikan konten yang diangkat memiliki nilai berita dan daya tarik visual yang kuat

Sementara dalam tugas *copywriting*, penulis menyusun sinopsis singkat berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya. Sinopsis ini berfungsi sebagai gambaran awal bagi tim produksi dalam memahami konteks dan sudut pandang yang akan diangkat dalam tayangan. Penulis juga menyusun hasil riset ke dalam bentuk proposal atau *outline* yang mencakup struktur narasi, pembagian segmen, serta elemen visual pendukung. Dokumen ini menjadi bahan pertimbangan utama dalam rapat pra-produksi sebelum proses syuting dilakukan. Melalui peran ini, penulis belajar bagaimana menyampaikan gagasan secara ringkas namun padat, serta menyusun materi tulis yang sesuai dengan standar penyiaran televisi. Berikut merupakan tabel ringkas tugas yang dilakukan penulis selama magang.

Tabel 3.1 Tugas Kerja Magang

<i>Research</i>	Penulis terlibat secara langsung dalam pencarian ide, penentuan tema, serta pemilihan lokasi shooting atau liputan yang relevan dengan arah program. Aktivitas ini dilakukan dengan merujuk pada isu-isu aktual yang sedang berkembang di masyarakat dan media. Penulis juga turut mengidentifikasi lokasi yang memiliki nilai visual dan informasi yang layak untuk dijadikan materi tayangan. Riset dilakukan secara mandiri maupun bersama tim
-----------------	---

	creative sebagai bagian dari tahap pra-produksi. Hasil riset kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan konsep program yang akan diproduksi.
<i>Copywriting</i>	Penulis menyusun sinopsis singkat berdasarkan hasil riset tema dan data lapangan yang telah dikumpulkan sebelumnya. Sinopsis ini memuat ringkasan isi program yang akan diproduksi, serta menjadi panduan awal bagi tim produksi. Selain itu, penulis juga menyusun hasil riset ke dalam bentuk proposal atau outline yang mencakup struktur segmen dan alur narasi. Dokumen ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rapat produksi untuk menentukan kelayakan dan arah pengemasan konten.

Sumber: Data diolah (2025)

Saat berlangsungnya proses kerja magang selama seratus hari, dilakukan berbagai jenis pekerjaan mulai dari tahap perencanaan hingga eksekusi yang melibatkan banyak pihak dalam tim produksi. Aktivitas tersebut mencakup koordinasi dengan produser, *editor*, dan tim lapangan untuk memastikan keselarasan konsep yang telah dirancang. Dalam proses ini, kemampuan dan pengetahuan dasar tentang *copywriting* merupakan hal krusial, terutama dalam menyusun sinopsis, *outline*, serta materi penunjang lainnya. Penulis dituntut untuk mampu merangkai informasi secara ringkas, padat, dan komunikatif agar mudah dipahami oleh seluruh anggota tim. Keahlian ini berperan besar dalam mendukung kelancaran produksi program yang sesuai dengan standar RTV.

3.3.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama melaksanakan kegiatan magang di Divisi *News Creative* RTV, penulis menjalani berbagai tahapan proses kerja yang mencerminkan dinamika dan kompleksitas industri penyiaran televisi. Penulis mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses produksi program-program berita non-buletin, khususnya *Lensa Update* dan *MTLB*. Dalam pelaksanaannya, penulis menjalani sistem rotasi selama kurang lebih tiga minggu di masing-masing program, sehingga dapat merasakan perbedaan pendekatan kerja, gaya produksi, serta strategi

penyampaian konten pada tiap program. Seluruh rangkaian kegiatan magang mencakup tiga tahapan utama produksi televisi, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, dengan lingkup pekerjaan yang cukup luas dan mencakup berbagai elemen produksi.

a. Pra-produksi

Pra-produksi merupakan fase awal yang krusial karena pada tahap inilah fondasi konsep program ditentukan. Dalam fase ini, penulis berperan sebagai bagian dari tim *creative* yang bertugas untuk melakukan riset tema, penulisan sinopsis, hingga penyusunan *outline* dan *flow* segmen. Penulis secara aktif mengikuti rapat kreatif dan editorial yang membahas rencana liputan program. Salah satu tanggung jawab utama penulis adalah melakukan riset topik, yaitu dengan memantau isu-isu terkini dari berbagai sumber, termasuk media daring, sosial media, maupun laporan resmi. Riset ini tidak hanya bertujuan mengidentifikasi isu aktual, tetapi juga menggali potensi sisi human interest dan kekuatan visual dari sebuah topik.

Proses riset yang dilakukan penulis menghasilkan dokumen pendukung berupa rangkuman informasi, sinopsis singkat, serta proposal ide yang akan diajukan kepada produser. Setiap hasil riset kemudian dikaji dan direvisi bersama produser hingga layak dibawa ke rapat *treatment*. Produser berperan aktif dalam membimbing penulis agar hasil riset sesuai dengan format program RTV, khususnya yang menekankan pada pendekatan visual naratif dan ramah keluarga. Setelah disetujui, hasil riset ini digunakan sebagai dasar penyusunan naskah berita atau alur cerita, tergantung dari format program yang sedang dikerjakan. Penulis juga terlibat dalam pembuatan *rundown* serta penentuan elemen-elemen pendukung visual seperti lokasi, properti, *footage*, dan narasumber potensial.

Dalam program *Lensa Update*, riset lebih banyak difokuskan pada isu harian yang bersifat aktual dan ringan, sementara dalam MTLB, fokus riset diarahkan pada profil narasumber, lokasi inspiratif, dan latar belakang sosial dari tokoh yang akan diangkat. Penulis pernah mengusulkan ide

liputan untuk MTLB yang kemudian diangkat ke tahap produksi, seperti pemilihan lokasi *Kandang Jurank Doank*, *Hutan Rimbun*, dan *Mamalelow*, yang dinilai memiliki nilai visual sekaligus latar inspiratif. Semua kegiatan pra-produksi ini memperkuat kemampuan penulis dalam berpikir kritis, analitis, dan strategis dalam menyusun ide yang dapat diwujudkan dalam bentuk tayangan yang menarik.



Gambar 3.2 Riset Awal

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)



Gambar 3.3 Pencarian Bahan Riset

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Gambar di atas menggambarkan peran penulis dalam tahap pra-produksi, khususnya dalam menjalankan tugas sebagai anggota tim kreatif. Tanggung jawab utama penulis pada tahap ini adalah melakukan riset awal terhadap topik yang akan diangkat dalam program, dimulai dari penentuan tema liputan hingga pengumpulan data yang relevan. Hasil riset yang telah disusun kemudian digunakan sebagai materi pendukung dalam forum rapat

pengajuan tema baru bersama Executive Producer.

Selama proses riset berlangsung, penulis berada di bawah arahan langsung produser yang memberikan instruksi kerja. Apabila hasil riset yang dikumpulkan dianggap belum cukup komprehensif atau mendalam, produser akan memberikan masukan dan melakukan revisi guna memastikan bahwa data yang disajikan memenuhi standar kelayakan dan kebutuhan produksi.

1) Identifikasi dan Penentuan Tema

Setiap minggu, penulis melakukan pemantauan tren dan isu aktual dari berbagai sumber media sosial, dan diskusi publik untuk mengidentifikasi tema yang relevan, menarik, dan berdampak sosial. penulis juga mencari figur inspiratif, termasuk tokoh-tokoh yang tidak dikenal publik luas namun memiliki kontribusi luar biasa di komunitasnya.

Tema yang dipilih harus sesuai dengan nilai-nilai RTV sebagai televisi ramah keluarga, sehingga tidak hanya informatif tetapi juga humanis dan inspiratif.

Hasil riset kemudian dikompilasi dalam bentuk sinopsis dan outline, yang diserahkan ke produser untuk ditinjau. Jika riset dianggap kurang kuat, produser akan memberikan catatan revisi yang kemudian dikerjakan ulang hingga mendapat persetujuan dalam rapat treatment mingguan.

2) Penyusunan Riset dan Sinopsis

Setelah tema ditentukan, penulis menyusun dokumen riset mendalam yang mencakup latar belakang topik, potensi narasumber, lokasi liputan, hingga visualisasi yang dapat mendukung alur cerita. Riset ini dilengkapi dengan sinopsis sebagai bentuk penyampaian awal ide kepada produser. Apabila terdapat kekurangan, produser akan memberikan catatan revisi, dan penulis diwajibkan memperbarui dokumen hingga disetujui.

3) *Meeting Editorial & Treatment*

Hasil riset yang telah disetujui diajukan dalam rapat mingguan bersama produser dan *Executive Producer*. Dalam forum ini, ide akan dievaluasi dari sisi kelayakan produksi, daya tarik visual, serta kemungkinan teknis di lapangan. Jika disetujui, penulis menyusun *treatment produksi*, berupa alur cerita yang lebih rinci (*flow* sinopsis), *rundown* kasar, dan potensi sudut pandang pengambilan gambar.

4) Pemilihan Lokasi dan Koordinasi Teknis

Penulis turut mengusulkan lokasi tapping berdasarkan kesesuaian visual dengan tema. Setelah lokasi disepakati, dilakukan koordinasi dengan pihak terkait (narasumber, pengelola lokasi, dan tim produksi). Beberapa lokasi hasil riset penulis yang digunakan dalam program MTLB antara lain:

a) *Kandang Jurank Doank*

KANDANK JURANK DOANK
Contact : 081315415550 - Emmi

Kandang Jurank Doank (KJD) adalah sebuah sekolah alam yang didirikan oleh seniman Dik Doank pada tahun 1993. Awalnya, KJD bertujuan memberikan akses pendidikan kreatif kepada anak-anak kurang mampu di sekitar Ciputat, Tangerang Selatan. Seiring waktu, tempat ini berkembang menjadi destinasi wisata edukasi yang menggabungkan seni dan alam, menarik minat masyarakat luas.

Kandang Jurank Doank terletak di **Kompleks Alvita Blok Q No. 14, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, 15413**, Kandang Jurank Doank menawarkan berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan pengunjung. Fasilitas tersebut meliputi **lapangan basket, lapangan bola, wall climbing, ruang multimedia, arena bermain, perpustakaan, dan panggung outdoor untuk pentas kesenian maupun musik**. Selain itu, terdapat kolam ikan dengan beragam jenis ikan yang menambah daya tarik tempat ini.

Berbagai aktivitas seru dapat dinikmati di sini, seperti menggambar, melukis, kegiatan luar ruang, dan kelas tematik. Anak-anak juga dapat merasakan sebuah sensasi meluncur dari atas pohon dengan flying fox atau mendayung perahu karet bersama, yang dapat melatih kerja sama tim. Selain itu Kandang Jurank Doank juga memiliki workshop.

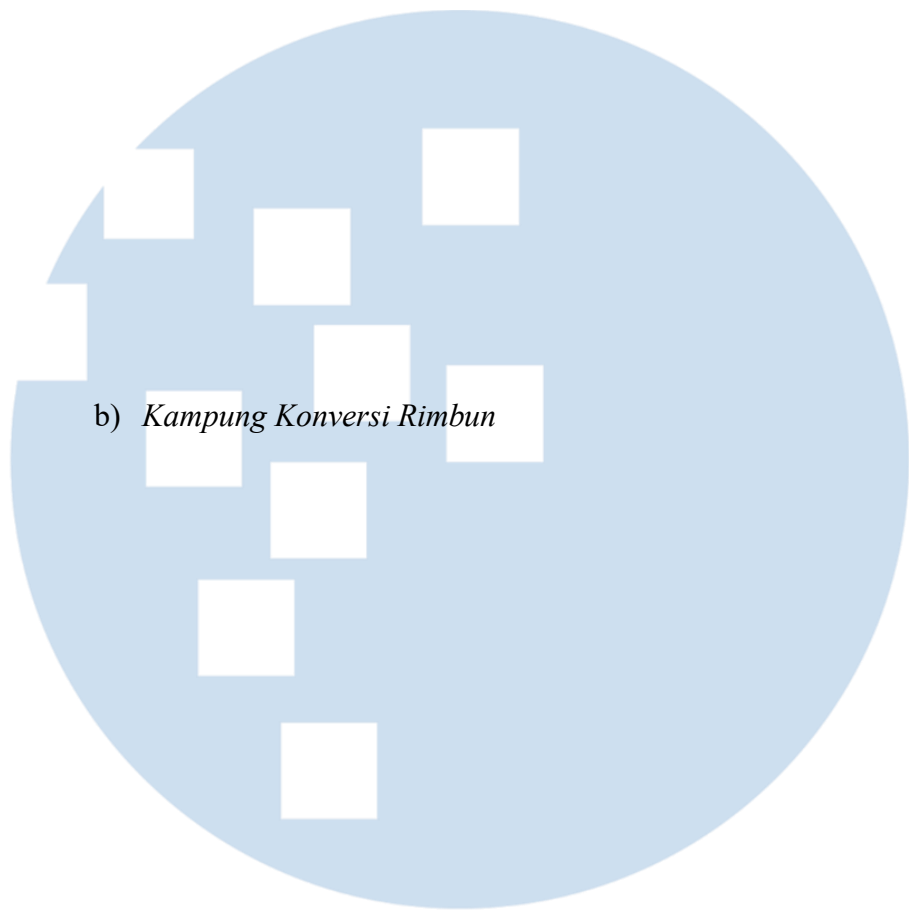
<https://youtu.be/qy2vk7TA6Rk?si=kSA7jowyhltfDAhb> (tentang kandang jurank doank)

kegiatan:

1. https://www.tiktok.com/@kandankjurank/video/7199971664489205019?is_from_webapp=1&sender_device=pc&web_id=7473386839433987591 (celup ikat)
2. https://www.instagram.com/reel/Cv9sbect2XY/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWE1ZA== (membuat topeng)
3. https://www.instagram.com/reel/DFKhwTgzWM6/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWE1ZA== (latihan menari)
4. https://www.tiktok.com/@kandankjurank/video/7466369216174640389?is_from_webapp=1&sender_device=pc&web_id=7473386839433987591 (aktivitas gambar rutin di minggu seru)

Gambar 3.4 Hasil Riset Kandang Jurank Doank

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Kampung Konservasi Rimbun

Alamat: Jl. H. Jamat No.11, Ciater, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan

Tiket masuk: Rp5000 /orang

Jam buka: Senin - Jumat (10.00 - 21.00), Sabtu dan Minggu (07.00 - 21.00)

Terletak di Tangerang Selatan merupakan destinasi wisata yang menggabungkan konsep konservasi alam, edukasi, dan rekreasi. Kegiatan yang bisa dilakukan :

1. **Edukasi Lingkungan dan Urban Farming:** Pengunjung memiliki kesempatan untuk belajar tentang pertanian perkotaan melalui kegiatan urban farming. Mereka dapat berpartisipasi dalam menanam dan memanen sayuran serta buah-buahan, memberikan pemahaman praktis tentang proses bercocok tanam di lingkungan perkotaan.
2. **Program Konservasi dan Workshop:** Kampung Konservasi Rimbun menyelenggarakan berbagai program edukasi lingkungan, termasuk workshop dan seminar yang membahas ekosistem, biodiversitas, dan cara-cara menjaga lingkungan. Kegiatan ini dirancang secara interaktif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pengunjung tentang pentingnya pelestarian alam.
3. **Rekreasi dan Aktivitas Luar Ruangan:** Tempat ini menawarkan berbagai aktivitas rekreasi seperti outbond, panahan, dan flying fox, yang cocok untuk keluarga dan kelompok. Selain itu, tersedia area playground untuk anak-anak, memungkinkan mereka bermain sambil menikmati suasana alam yang asri.
4. **Kuliner Sehat:** Restoran di Kampung Konservasi Rimbun menyajikan hidangan sehat yang dibuat dari hasil panen kebun sendiri, tanpa bahan pengawet. Menu yang ditawarkan mencakup berbagai masakan nusantara dan minuman tradisional, memberikan pengalaman kuliner yang mendukung pola makan sehat dan alami.

Gambar 3.5 Hasil Riset Kampung Konversi Rimbun

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

c) *Mamalelow*

profile :

Mamalelow berawal dari dapur sederhana yang didirikan baru baru ini pada tahun 2024 di Pamulang, Tangerang Selatan, yang dikelola oleh seorang ibu rumah tangga. Dengan semangat dan kreativitas, Mama mulai meracik sosis homemade yang unik, menggabungkan keju lumer dan rasa pedas yang khas. Awalnya, sosis ini dibuat untuk keluarga dan teman-teman terdekat.

Melihat antusiasme dan respon positif dari orang-orang terdekat, Mama memutuskan untuk memasarkan produknya secara lebih luas. Dengan memanfaatkan platform media sosial, terutama TikTok, Mamalelow mulai memperkenalkan sosis buatannya kepada publik. Video-video yang menampilkan proses pembuatan sosis, reaksi konsumen saat mencicipi, dan berbagai kreasi resep berhasil menarik perhatian banyak orang. Kini mamalelow sudah memiliki karyawan sebanyak 14 orang untuk membantu proses pembuatan sosis mamalelow.

sinopsis :

Seorang anak kecil yang dikenal sebagai picky eater sangat menyukai sosis, karena ibunya tidak ingin anaknya memakan sosis yang ber msg dari luar karena khawatir dengan kesehatannya. ibu tidak kehabisan akal dan memutuskan untuk membuat makanan yang disukai anaknya yaitu sosis dengan bahan-bahan sehat dan alami dari rumah (home made).

Ayah,Ibu, dan kakak mulai bereksperimen di dapur. Kakak menyiapkan alat dan bahan, Ibu Membuatkan Resep, dan Ayah yang memasak. Karena Ayah memiliki hobi masak maka dari itu ayah yang memasak nya. Karena kerja sama mereka yang saling membantu dalam membuat sosis home made, akhirnya mereka berhasil membuat sosis dengan memiliki rasa yang unik khas keluarga mereka.

location :

Mamalelow Homemade

<https://g.co/kgs/nyu4qwb>

tiktok :

https://www.tiktok.com/@mamalelow?_t=ZS-8wRw5S26slU&_r=1

instagram:

<https://www.instagram.com/mamalelow?igsh=Z2Rkdnc1bng2cjMx>

Gambar 3.6 Hasil Riset *Mamalelow*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

d) *List Tambahan MTLB*

1. Komunitas Salihara

Komunitas Salihara adalah sebuah pusat kesenian multidisiplin yang berlokasi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Didirikan pada tahun 2008 oleh Goenawan Mohamad dan sejumlah seniman serta intelektual Indonesia, Salihara menjadi ruang alternatif yang mendukung kebebasan berekspresi, keberagaman budaya, dan inovasi seni. Salihara dikenal sebagai tempat berlangsungnya berbagai kegiatan seni dan budaya seperti teater, tari, musik, seni rupa, sastra, dan diskusi intelektual. Program-programnya terbuka untuk umum dan sering kali berskala internasional, menjadikannya sebagai salah satu pusat seni kontemporer yang berpengaruh di Indonesia.

Selain pertunjukan, Salihara juga memiliki program edukasi seni seperti kelas menulis kreatif, residensi seniman, dan lokakarya kreatif. Tempat ini menjadi wadah berkembangnya kreativitas, dialog budaya, serta pertukaran gagasan antara seniman, akademisi, dan masyarakat umum.

2. Rumah Keramik

Rumah Keramik F. Widayanto adalah galeri dan pusat edukasi keramik yang didirikan oleh seniman keramik ternama Indonesia, Fransiskus Widayanto, pada tahun 1997. Terletak di Jl. Curug Agung No.1, Tanah Baru, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, tempat ini menawarkan pengalaman menyeluruh dalam seni keramik.

Pengunjung memiliki kesempatan untuk mengikuti workshop pembuatan keramik, mulai dari teknik dasar hingga tingkat lanjut, dengan bimbingan instruktur berpengalaman. Kegiatan ini cocok untuk berbagai kalangan, termasuk pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum yang tertarik mendalami seni keramik.

3. PP-IPTEK

PP-IPTEK adalah pusat edukasi interaktif berbasis sains dan teknologi yang berada di kawasan Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta Timur. Dikelola oleh BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional), tempat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi sains di kalangan masyarakat, terutama anak-anak dan pelajar.

Explore PP-IPTEK:

1. **Alat Peraga Sains Interaktif**
Tersedia lebih dari 200 alat peraga yang menjelaskan konsep fisika, kimia, biologi, dan matematika secara menyenangkan.
Pengunjung bisa mencoba langsung alat seperti kursi paku, sepeda di atas tali, atau ilusi optik.
2. **Planetarium Mini**
Menyajikan simulasi langit malam dan edukasi tentang tata surya.
Cocok untuk anak-anak yang tertarik dengan astronomi.
3. **Science Show & Demonstrasi Eksperimen**
Pertunjukan eksperimen sains yang seru dan edukatif.
Biasanya dijadwalkan beberapa kali dalam sehari.
4. **Zona Sains Anak**
Area khusus untuk anak usia dini, berisi permainan edukatif yang melatih logika dan kreativitas.
5. **Pameran Temporer dan Event Khusus**
PP-IPTEK sering mengadakan pameran tematik, lomba karya ilmiah, dan pelatihan guru.

Gambar 3.7 List Tambahan MTLB

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

b. Produksi

Tahap produksi merupakan fase eksekusi ide di lapangan yang mencakup kegiatan pengambilan gambar, wawancara, dan dokumentasi visual. Dalam tahapan ini, peran penulis adalah mendukung kelancaran proses syuting, baik dalam hal persiapan teknis maupun komunikasi dengan pihak eksternal seperti narasumber dan lokasi. Penulis kerap membantu proses *briefing* kepada narasumber dan *talent*, mempersiapkan skrip atau pertanyaan wawancara, serta mengoordinasikan keperluan teknis bersama tim lapangan. Penulis juga bertanggung jawab memastikan bahwa elemen visual seperti properti, lokasi, dan alur produksi sesuai dengan hasil treatment yang telah disusun sebelumnya.

Pada program *Lensa Update*, produksi lebih sering dilakukan dalam bentuk *tapping* (rekaman) berita dengan visual pendukung. Penulis diberi tugas mengunduh *footage*, mencari ilustrasi visual, serta mendampingi reporter atau kameramen saat pengambilan gambar jika dibutuhkan. Program ini menuntut kecepatan dan ketepatan karena bersifat harian dan memiliki batas waktu tayang yang ketat. Sementara pada program MTLB, proses produksinya lebih panjang dan kompleks karena menyangkut pengambilan gambar tokoh inspiratif di lokasi tertentu, serta kombinasi antara footage dokumenter dan wawancara eksklusif di studio.

Penulis belajar secara langsung bagaimana suasana produksi yang profesional berjalan di mana semua kru memiliki peran yang sangat spesifik dan saling bergantung satu sama lain. Keterlibatan dalam proses produksi ini memperluas pemahaman penulis mengenai penggunaan peralatan produksi, manajemen waktu, hingga komunikasi efektif di lapangan. Selain itu, penulis juga menyadari pentingnya fleksibilitas dan kemampuan adaptasi, mengingat setiap lokasi dan narasumber memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda.

1) Asistensi *Brief* Narasumber dan *Talent*

Penulis bertugas membantu tim kreatif dalam melakukan *briefing* kepada narasumber, menjelaskan *rundown*, alur pertanyaan, serta tata

teknis selama proses pengambilan gambar. *Briefing* ini bertujuan menciptakan kenyamanan dan kelancaran komunikasi saat proses wawancara berlangsung.

2) Persiapan Kebutuhan Teknis *Shooting*

Penulis terlibat dalam persiapan alat dan kebutuhan pendukung *shooting*, seperti memastikan ketersediaan *clip-on*, pengaturan pencahayaan, penyediaan visual *B-roll*, serta dokumentasi tambahan seperti rekaman suasana lokasi.

3) Pendampingan Produksi di Lapangan

Selama proses *shooting*, penulis mendampingi tim produksi dan mengambil peran sebagai asisten *creative* yang membantu dokumentasi visual tambahan, mencatat dialog narasumber sebagai bahan revisi naskah, dan mengkoordinasikan transisi antar segmen dalam produksi.

4) Proses Produksi Program *Lensa Update*

Pada program *Lensa Update*, penulis diberi penugasan harian seperti mencari visual yang relevan, mengunduh *footage* dari media terpercaya, hingga menyusun narasi singkat dari hasil riset yang digunakan dalam *tapping* berita. Fokus utamanya adalah pada penciptaan paket berita ringan dengan pendekatan *human interest*.



Gambar 3.8 Proses *Tapping* Berita *Lensa Update*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)



Gambar 3.9 Liputan Konten untuk Tapping Berita Lensa Update

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

5) Produksi Program MTLB

Pada program *MTLB*, penulis berpartisipasi dalam perekaman dokumenter inspiratif, termasuk wawancara langsung dengan tokoh-tokoh luar biasa, pengambilan gambar aktivitas keseharian narasumber, serta pengumpulan elemen pendukung seperti testimoni dan arsip visual yang menunjang narasi.



Gambar 3.10 Proses *Tapping* Berita MTLB

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

c. Pasca-produksi

Pasca-produksi adalah tahap akhir dalam proses produksi, di mana seluruh hasil rekaman diolah menjadi tayangan siap siar. Pada tahap ini, penulis memiliki peran dalam monitoring hasil tapping, memastikan video dan audio tidak bermasalah, dan memberikan catatan teknis kepada editor bila ada hal yang perlu diperbaiki. Setelah video masuk tahap editing, penulis juga turut serta dalam pembuatan materi promosi program berupa teaser, caption, dan potongan visual untuk keperluan publikasi di media sosial, seperti Instagram *Lensa Update* dan MTLB.

Selain itu, penulis juga melakukan pemantauan terhadap respons penonton melalui data *rating*, *share*, *like*, dan komentar yang diperoleh dari media sosial dan *platform* digital RTV. Data ini kemudian dianalisis bersama tim untuk mengetahui konten seperti apa yang paling diminati oleh audiens, serta digunakan sebagai referensi dalam memilih tema untuk produksi selanjutnya. Evaluasi ini menjadi bagian penting dari proses kreatif, karena berkaitan erat dengan bagaimana tim *creative* menetapkan agenda konten yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan *audiens* RTV.

Proses pasca-produksi juga mengajarkan penulis pentingnya kerja detail dan ketelitian, mengingat kesalahan kecil dalam *editing* bisa berdampak pada kredibilitas tayangan. Penulis turut belajar bagaimana menyelaraskan visual, narasi, grafis, dan audio untuk menciptakan tayangan yang utuh dan menarik. Terlebih dalam program seperti MTLB yang mengandalkan pendekatan emosional dan *storytelling* kuat, proses editing menjadi titik krusial dalam menyampaikan pesan secara tepat sasaran.

1) *Monitoring* Kualitas Video dan Audio

Penulis memastikan bahwa hasil tapping bebas dari gangguan teknis, baik dari sisi kualitas audio, kestabilan visual, maupun kesinambungan narasi. Apabila terdapat kekurangan, penulis mencatat hal tersebut dan mengoordinasikannya kepada tim editor untuk diperbaiki.

2) Koordinasi dengan *Editor*

Setelah seluruh file dinyatakan aman, penulis menyerahkan materi produksi kepada editor untuk diproses lebih lanjut. Penulis juga ikut mendampingi proses editing awal guna memastikan visual sesuai dengan treatment dan pesan yang ingin disampaikan tetap tersampaikan dengan baik.

3) Penyusunan Video Promosi dan Publikasi

Penulis terlibat dalam pembuatan video promosi program yang akan diunggah ke media sosial resmi RTV, seperti Instagram @lensa.update dan @michaeltjandraluarbiasa. Tujuan dari promosi ini adalah memperluas jangkauan tayangan serta mengundang partisipasi audiens secara digital.

4) Analisis Rating, Share, dan Feedback

Sebagai bagian dari evaluasi akhir, penulis diminta melakukan analisis terhadap hasil tayangan melalui indikator *rating*, *share*, dan interaksi *audiens* di media sosial seperti jumlah like, comment, serta pembagian video. Dari sini, tim kemudian menilai segmentasi konten yang berhasil menarik perhatian target *audience* dan hasilnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk riset tema selanjutnya.





Gambar 3.11 Hasil Promosi Program

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

3.3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani proses magang di Divisi *News Creative* RTV, penulis menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks, baik dari segi adaptasi lingkungan kerja, pemahaman teknis produksi, hingga penyesuaian terhadap gaya penyajian program. Kendala-kendala tersebut tidak hanya menjadi tantangan dalam pelaksanaan tugas harian, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang memperkaya pengalaman penulis di dunia industri penyiaran.

a. Adaptasi terhadap Ritme dan Budaya Kerja

Salah satu tantangan awal yang dihadapi penulis adalah proses adaptasi terhadap ritme kerja di lingkungan media televisi yang sangat dinamis dan

menuntut kecepatan tinggi. Berbeda dengan suasana akademik yang cenderung terstruktur dan fleksibel dalam tenggat waktu, industri penyiaran seperti RTV menerapkan sistem kerja berbasis deadline ketat dan mobilitas tinggi.

1) **Deadline Ketat**

Setiap program memiliki jadwal tayang yang tidak dapat ditawar. Hal ini mengharuskan seluruh elemen produksi, termasuk tim kreatif, untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang sangat terbatas.

2) **Koordinasi Lintas Divisi**

Lingkungan kerja RTV menuntut kolaborasi intensif antara tim kreatif, tim produksi, editor, kameramen, dan produser. Bagi penulis yang belum terbiasa dengan pola komunikasi cepat dan multitasking, hal ini sempat menjadi kendala, terutama dalam hal memahami prioritas kerja dan ritme koordinasi antardivisi

b. Kendala Teknis Produksi

Aspek teknis juga menjadi tantangan tersendiri bagi penulis, terutama karena belum memiliki pengalaman langsung menggunakan peralatan produksi profesional.

1) **Pengoperasian Perangkat Produksi**

Beberapa perangkat seperti kamera lapangan, monitor eksternal, serta sistem komunikasi internal, seperti intercom dan *talkback*.

2) **Kendala saat Briefing dan Revisi Naskah**

Pada beberapa kesempatan, penulis mengalami kesulitan dalam menerjemahkan ide kreatif ke dalam bentuk visual yang sesuai dengan karakter RTV.

c. Sinkronisasi Riset dan Ekspektasi Naratif

Sebagai bagian dari tim kreatif, penulis bertanggung jawab melakukan riset mendalam terhadap topik yang akan diangkat dalam program. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu:

1) **Ketidaksesuaian Fokus Riset**

Beberapa hasil riset awal yang disusun oleh penulis belum sesuai

dengan gaya naratif dan sudut pandang yang diinginkan produser. Dalam hal ini, produser RTV menekankan pentingnya alur cerita yang menggugah secara emosional serta visual yang kuat dan inspiratif.

2) Proses Revisi yang Berulang

Akibat ketidaksesuaian tersebut, penulis harus melalui proses revisi berulang agar dapat menyelaraskan konten dengan identitas program. Hal ini menuntut penulis untuk lebih peka terhadap arah editorial dan karakteristik program yang ada

d. Pemahaman terhadap Segmentasi Pemirsa RTV

Kendala lain yang cukup menantang adalah penyesuaian terhadap segmentasi audiens RTV sebagai televisi keluarga. Sebagian besar program RTV mengusung nuansa positif, ringan, dan edukatif, dengan target audiens yang mencakup berbagai rentang usia.

3.3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaan kerja magang di Divisi *News Creative* RTV, penulis menerapkan sejumlah pendekatan strategis yang bersifat adaptif, komunikatif, dan partisipatif. Pendekatan ini dilakukan untuk mengatasi hambatan baik dari segi teknis, ritme kerja, pemahaman konten, hingga dinamika komunikasi tim lintas divisi. Berikut adalah uraian langkah-langkah solusi yang dilakukan oleh penulis secara sistematis:

a. Aktivasi Komunikasi Interpersonal Secara Intensif

Salah satu strategi utama yang diterapkan penulis adalah membangun komunikasi aktif dan terbuka dengan supervisor lapangan serta produser program. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwa salah satu sumber kendala terletak pada kurangnya pemahaman awal terhadap ekspektasi kerja, baik dalam hal *output* riset maupun penyusunan naskah.

- 1) Penulis secara proaktif meminta klarifikasi atas tugas-tugas yang diberikan agar tidak terjadi miskomunikasi yang berujung pada revisi berulang.

- 2) Ketika menghadapi kebuntuan dalam ide atau struktur naskah, penulis segera melakukan diskusi langsung dengan produser, bukan menunggu evaluasi yang bersifat korektif.
- 3) Komunikasi juga dibangun secara informal, baik melalui *platform* internal RTV, seperti WhatsApp Group, maupun melalui *briefing* harian secara langsung, untuk memperkuat relasi kerja serta mengefektifkan koordinasi lintas fungsi.

b. Pembelajaran Mandiri terhadap Aspek Teknis dan Naratif

Menyadari keterbatasan dalam hal penguasaan teknis alat serta penyusunan narasi visual, penulis mengambil inisiatif untuk meningkatkan kapabilitasnya melalui pendekatan pembelajaran mandiri.

1) Pemahaman Teknis

Penulis meluangkan waktu di luar jam kerja untuk mempelajari fungsi dan cara penggunaan perangkat produksi seperti kamera lapangan, monitor eksternal, hingga sistem komunikasi interkom. Penulis juga melakukan observasi langsung terhadap tim teknis saat proses produksi berlangsung guna memahami prosedur standar operasional.

2) Penyusunan Naskah dan Riset

Penulis memperdalam teknik penulisan naskah yang sesuai dengan gaya RTV, antara lain dengan mengoleksi naskah-naskah terdahulu, mempelajari struktur *script existing*, serta membandingkan dengan tayangan aktual yang telah diproduksi. Melalui metode ini, penulis mulai memahami bahwa pendekatan visual yang RTV gunakan cenderung humanis, ringan, dan inspiratif, serta sangat menekankan sisi *storytelling* yang menyentuh emosi.

3) Literasi Visual dan Referensi Audiovisual

Penulis juga menonton tayangan RTV terdahulu sebagai referensi gaya visual, pemilihan *angle*, penggunaan grafis, serta ritme naratif yang menjadi kekhasan RTV. Langkah ini terbukti membantu penulis dalam mengonversi hasil riset menjadi naskah yang sesuai dengan ekspektasi produser.

c. Peningkatan Kemampuan Adaptasi dan Keterbukaan terhadap Kritik

Dalam menghadapi kritik dan revisi yang kerap terjadi selama masa magang, penulis memilih untuk membangun sikap reflektif dan terbuka sebagai bagian dari proses belajar profesional.

- 1) Setiap revisi diperlakukan sebagai data pembelajaran; penulis membuat catatan khusus mengenai poin-poin yang perlu dihindari atau diperbaiki, sehingga tidak terjadi pengulangan kesalahan pada produksi berikutnya.
- 2) Penulis juga mempraktikkan prinsip fleksibilitas dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan program secara cepat, misalnya ketika topik liputan berubah mendadak akibat dinamika redaksi atau kebijakan siaran.

d. Konsolidasi Pemahaman terhadap Karakteristik Audiens RTV

Sebagai upaya untuk menghindari ketidaksesuaian naskah atau topik riset dengan segmentasi pemirsa RTV, penulis mengambil langkah sistematis untuk mempelajari lebih dalam tentang karakteristik dan preferensi *audiens* RTV.

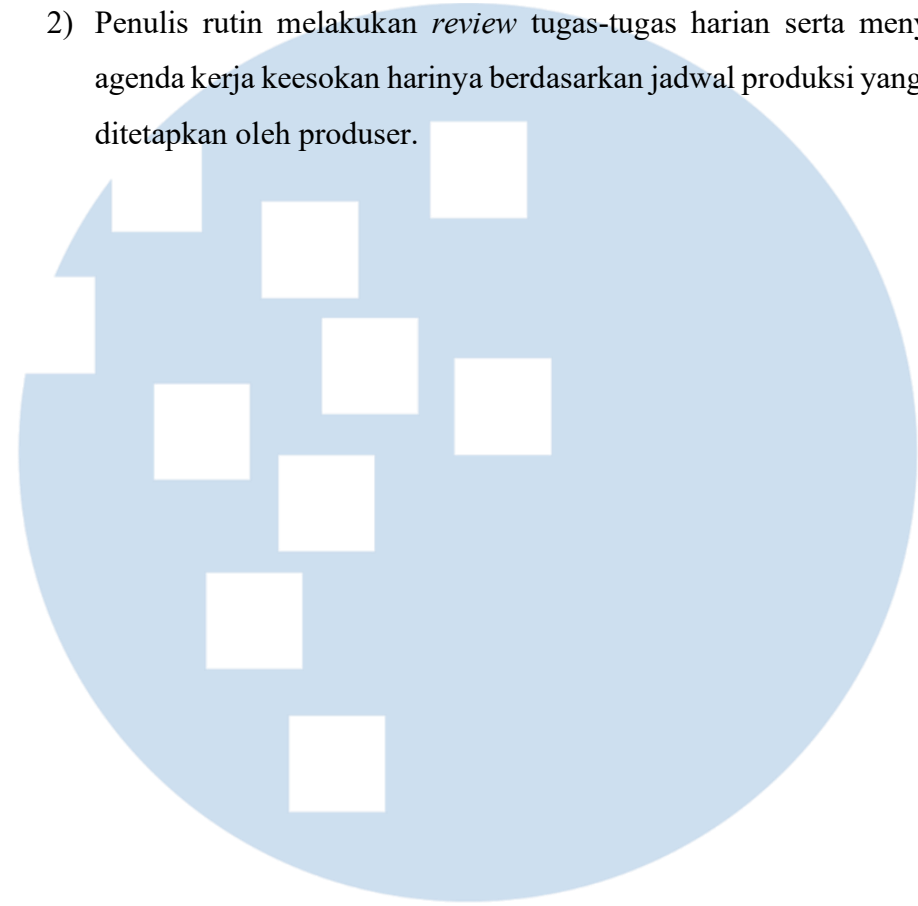
- 1) Penulis mempelajari *style guide* RTV, termasuk pedoman-pedoman konten yang sesuai dengan prinsip "televisi keluarga" yang diusung stasiun ini, yakni ramah anak, edukatif, dan inspiratif.
- 2) Dalam setiap tahap penyusunan konten, penulis melakukan proses *self-filtering* terhadap tema dan narasi yang akan diangkat, dengan mempertimbangkan nilai kesopanan, pesan moral, serta potensi daya tarik bagi berbagai kelompok usia.

e. Peningkatan Disiplin dan Manajemen Waktu

Kesadaran akan padatnya ritme kerja di industri penyiaran juga mendorong penulis untuk membenahi pola kerja pribadi.

- 1) Penulis menerapkan sistem kerja berbasis *to-do list* dan prioritas harian agar tugas dapat diselesaikan tepat waktu meskipun dalam kondisi tekanan tinggi.

- 2) Penulis rutin melakukan *review* tugas-tugas harian serta menyusun agenda kerja keesokan harinya berdasarkan jadwal produksi yang telah ditetapkan oleh produser.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA